

**FOTO DOKUMENTER KRISIS LINGKUNGAN DAN  
KETAHANAN MASYRAKAT AKIBAT ABRASI DI KAMPUNG  
BETING, DESA PANTAI BAHAGIA, KABUPATEN BEKASI**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Rahid Putra Laksana**

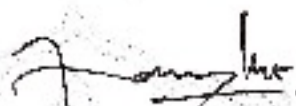
**NIM 2211218031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI, FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2026**

Skripsi berjudul:

**FOTO DOKUMENTER KRISIS LINGKUNGAN DAN KETAHANAN MASYARAKAT AKIBAT ABRASI DI KAMPUNG BETING, DESA PANTAI BAHAGIA, KABUPATEN BEKASI** diajukan oleh **Rahid Putra Laksana**, NIM 2211218031, Program Studi S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91271), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 18 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



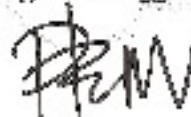
Pamungkas Wahyu Setiyanto, S.Sn., M.Sn  
NUPTK 1839753654137102

Pembimbing II/Anggota



Dr. Zulisih Maryani, M.A  
NUPTK 8051756657230123

Cognate/Anggota



Fitri Ernawati, M.Sn  
NUPTK 1344753654230163

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.  
NUPTK 2535745646130092

Koordinator Program Studi  
S-1 Fotografi



Novan Ireni Andrea, M.Sn.  
NUPTK 1551764665130233

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rahid Putra Laksana  
Nomor Induk Mahasiswa : 2211218031  
Program Studi : Fotografi  
Judul Skripsi : Foto Dokumenter Krisis Lingkungan dan Ketahanan Masyarakat Akibat Abrasi di Kampung Beting, Desa Pantai Bahagia, Kabupaten Bekasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila pada kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 8 Mei 2026

Yang menyatakan,



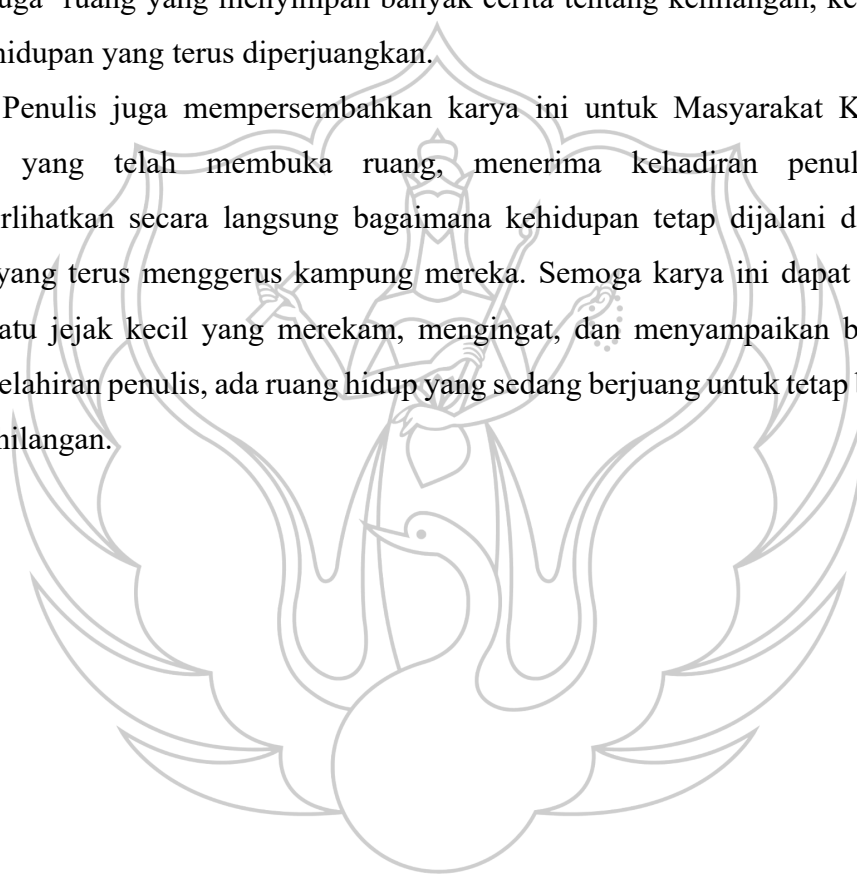
METERAI TEMPEL  
00375ANX399582107

Rahid Putra Laksana

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi penciptaan ini penulis persembahkan untuk tanah kelahiran penulis, Bekasi, khususnya untuk masyarakat pesisir Bekasi yang hidup dan bertahan di tengah perubahan lingkungan yang terus berlangsung. Persembahan ini penulis tunjukkan untuk Kampung Beting, Desa Pantai Bahagiam Kecamatan Muara Gembong, sebagai ruang yang bukan sebatas menjadi lokasi penciptaan karya, tetapi juga ruang yang menyimpan banyak cerita tentang kehilangan, ketahanan, dan kehidupan yang terus diperjuangkan.

Penulis juga mempersembahkan karya ini untuk Masyarakat Kampung Beting yang telah membuka ruang, menerima kehadiran penulis, dan memperlihatkan secara langsung bagaimana kehidupan tetap dijalani di tengah abrasi yang terus menggerus kampung mereka. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu jejak kecil yang merekam, mengingat, dan menyampaikan bahwa di tanah kelahiran penulis, ada ruang hidup yang sedang berjuang untuk tetap bertahan dari kehilangan.



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa melalui rahmat, karunia, hidayah, dan kuasa besarnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Foto Dokumenter Krisis Lingkungan dan Ketahanan Masyarakat Akibat Abrasi di Kampung Beting, Desa Pantai Bahagia, Kabupaten Bekasi” dengan baik. Skripsi penciptaan karya seni fotografi ini adalah sebagai syarat proses dari penyelesaian studi selama delapan semester selama kuliah di Program Studi S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pertama-tama, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada kedua orang tua, Ibu dan Bapak yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dan mendukung penuh segala proses pendidikan penulis sampai dapat menyelesaikan skripsi penciptaan karya seni fotografi ini hingga selesai. Terima kasih penulis ucapkan juga kepada seluruh masyarakat Kampung Beting yang telah membantu dalam riset selama proses penciptaan, serta yang telah bersedia menjadi subjek penciptaan karya. Terima kasih penulis ucapkan juga kepada Bapak Apuddin selaku Ketua RT 05 Kampung Beting yang telah memberikan izin untuk melakukan proses penciptaan hingga memandu dalam beberapa kali kesempatan penulis melakukan observasi lapangan dan proses pemotretan. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya;
2. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang;

3. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor ISI Yogyakarta;
4. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
5. Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
6. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku Koordinator Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
7. Kusri S.Sos, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
8. Pamungkas Wahyu Setiyanto, S.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan;
9. Dr. Zulisah Maryani, M.A., selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan;
8. Adya Arsita, M.Sn selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan;
9. Seluruh dosen Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta yang telah memberi ilmu selama perkuliahan;
10. Seluruh staf tenaga kependidikan Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
11. Jamilah, Ihza, Anggiet, Kahlil, Rakha, Izhar, Vanes, Kevin dan Rizqa yang telah menemani dan memberikan dukungan selama proses penciptaan skripsi;

12. Teman-teman Fotokata 22, dan seluruh mahasiswa Program Studi

Fotografi FSMR ISI Yogyakarta;

13. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu segala proses penciptaan skripsi karya seni fotografi.

Dalam penyusunan skripsi penciptaan ini penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari penyajian karya maupun pembahasan masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari segala pihak yang bersifat membangun diharapkan dapat memberi ketidaksempurnaan tersebut. Semoga dengan adanya skripsi penciptaan karya seni fotografi ini dapat memberikan pengetahuan dan bermanfaat bagi banyak orang.

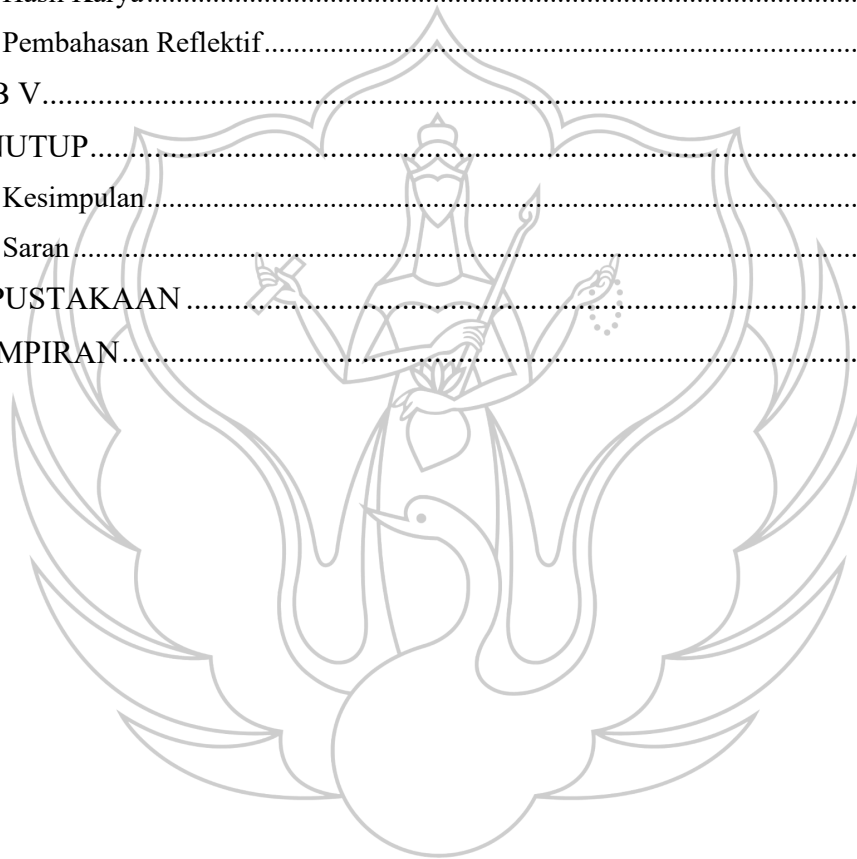
Yogyakarta, Juni 2026

Rahid Putra Laksana

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR KARYA .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	10
C. Tujuan dan Manfaat.....	10
BAB II.....	12
LANDASAN PENCIPTAAN.....	12
A. Landasan Teori .....	12
1. Fotografi Dokumenter .....	12
2. Daily Life Photography.....	15
B. Tinjauan Karya .....	20
1. Rivan Awal Lingga.....	20
2. Irene Barlian .....	22
3. Aji Styawan .....	24
BAB III .....	27
METODE PENCIPTAAN .....	27
A. Objek Penciptaan.....	27
a. Objek Formal.....	27
b. Objek Material.....	28
B. Metode Penciptaan .....	31
1. Pengumpulan Data.....	31
2. Eksplorasi .....	37
3. Perwujudan.....	39

C. Proses Perwujudan.....	40
1. Bahan, Alat, dan Teknik.....	40
2. Tahapan Perwujudan .....	53
3. Teknik Penyajian .....	55
4. Bagan Rencana Pembuatan Karya.....	56
BAB IV .....	57
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Ulasan Karya .....	57
B. Hasil Karya.....	59
C. Pembahasan Reflektif.....	144
BAB V.....	146
PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan.....	146
B. Saran.....	149
KEPUSTAKAAN .....	153
LAMPIRAN.....	153

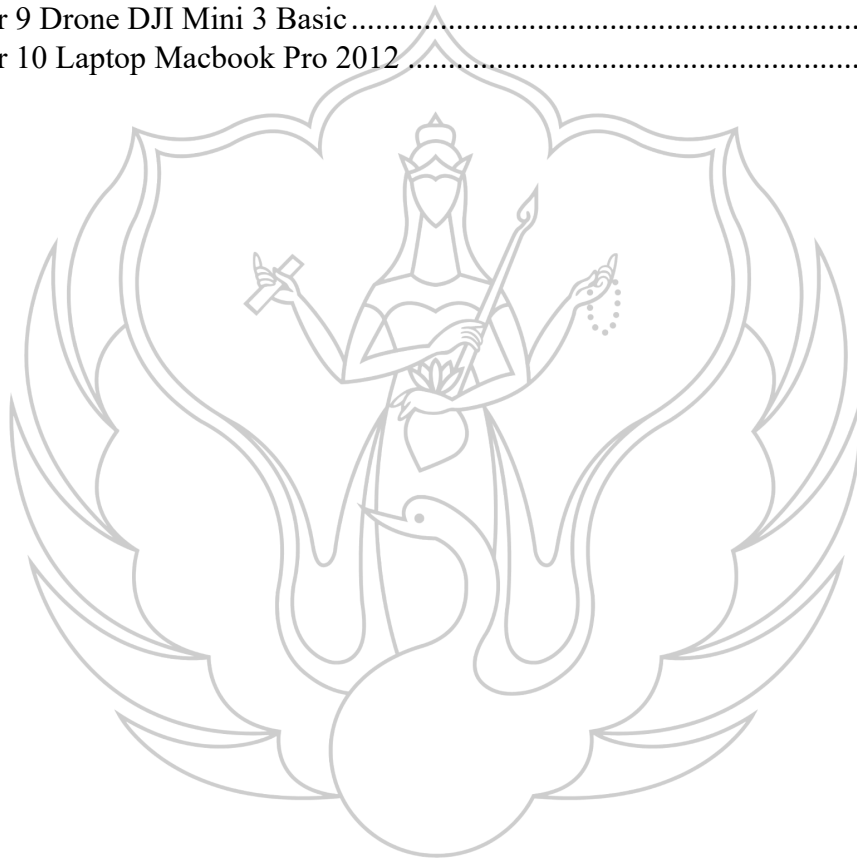


## DAFTAR KARYA

Karya 1 <i>Lanskap Kampung Beting</i> .....	59
Karya 2 <i>Jejak Abrasi</i> .....	62
Karya 3 <i>Yang Rusak dan Ditinggalkan</i> .....	65
Karya 4 <i>Bertahan dalam Tegang</i> .....	68
Karya 5 <i>Sisa Tambak, Sisa Penghidupan</i> .....	71
Karya 6 <i>Menjemur di Ruang yang Tersisa</i> .....	73
Karya 7 <i>Ruang Hidup yang terus Ditinggikan</i> .....	76
Karya 8 <i>Meraut Kayu, Bertahan di Tengah Abrasi</i> .....	80
Karya 9 <i>Motor, Dagangan, dan Rob yang Berulang</i> .....	83
Karya 10 <i>Aktivitas di Ruang yang Ditinggikan</i> .....	86
Karya 11 <i>Kelas di Tepi Genangan</i> .....	89
Karya 12 <i>Ruang Bermain yang Diusik Rob</i> .....	94
Karya 13 <i>Perahu sebagai Tempat Bermain</i> .....	99
Karya 14 <i>Menyerok di Halaman yang Hilang</i> .....	103
Karya 15 <i>Moda Transportasi Alternatif</i> .....	106
Karya 16 <i>Meninggikan Rumah untuk Bertahan</i> .....	110
Karya 17 <i>Musala yang Perlahan Hilang</i> .....	115
Karya 18 <i>Musala yang Dibangun dari Masa Jaya</i> .....	119
Karya 19 <i>Ibadah di Bawah Atap yang Kian Rendah</i> .....	122
Karya 20 <i>Berdiri di Astas Rumah yang Tinggal Ingatan</i> .....	125
Karya 21 <i>Satu Ruang yang Tersisa</i> .....	128
Karya 22 <i>Peristirahatan Terakhir yang Tak Lagi Tenang</i> .....	133
Karya 23 <i>Mangrove untuk Kehidupan Baru</i> .....	137
Karya 24 <i>Awal Pulihnya Ekosistem Pesisir</i> .....	141

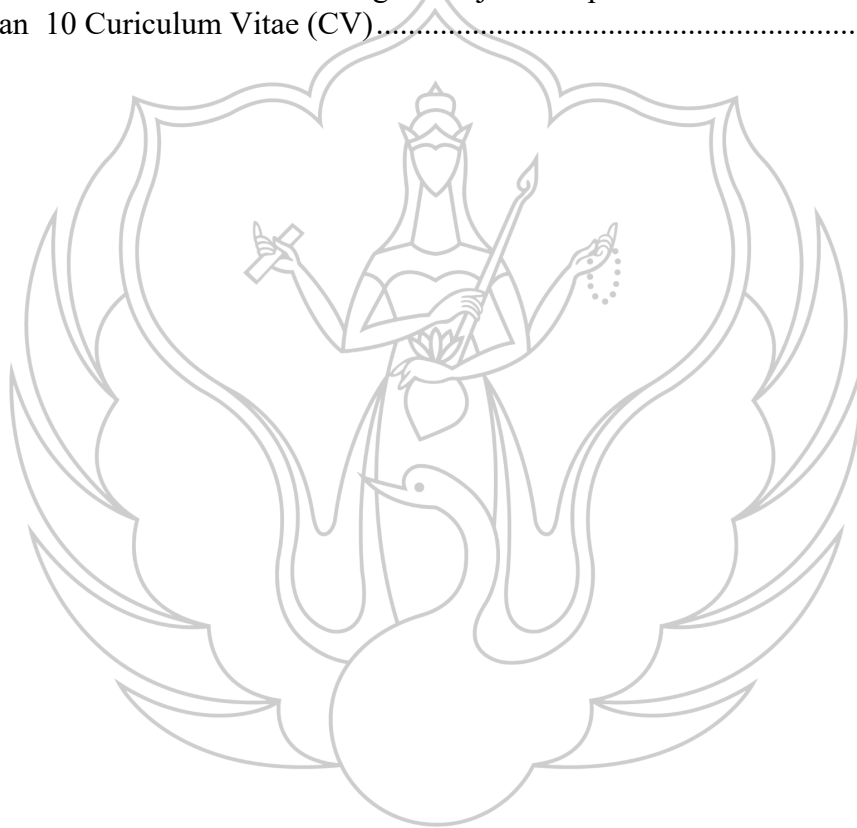
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Karya Rivan Awal Lingga .....	20
Gambar 2 Karya Irene Barlian.....	22
Gambar 3 Karya Aji Styawan.....	24
Gambar 4 Kamera Canon EOS 7D Mark II.....	41
Gambar 5 Kameran Canon EOS 70D .....	42
Gambar 6 Lensa Canon EF-S 15-85mm IS USM.....	44
Gambar 7 Lensa Canon EF-S 55-250mm IS STM .....	45
Gambar 8 Kartu Memori Sandisk Extreme .....	46
Gambar 9 Drone DJI Mini 3 Basic .....	47
Gambar 10 Laptop Macbook Pro 2012 .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Dokumentasi Peciptaan.....	155
Lampiran 2 Dokumentasi Sidang .....	156
Lampiran 3 Desain Poster Pameran.....	157
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....	158
Lampiran 5 Surat Kesediaan Pembimbing I.....	159
Lampiran 6 Surat Kesediaan Pembimbing II.....	160
Lampiran 7 Lembar Konsultasi Pembimbing I.....	161
Lampiran 8 Lembar Konsultasi Pembimbing II .....	162
Lampiran 9 Surat Permohonan Mengikuti Ujian Skripsi .....	163
Lampiran 10 Curriculum Vitae (CV).....	164



**FOTO DOKUMENTER KRISIS LINGKUNGAN DAN  
KETAHANAN MASYARAKAT AKIBAT ABRASI DI KAMPUNG  
BETING, DESA PANTAI BAHAGIA, KABUPATEN BEKASI**

Oleh  
Rahid Putra Laksana  
2211218031

**ABSTRAK**

Skripsi penciptaan karya seni fotografi dengan judul “Foto Dokumenter Krisis Lingkungan dan Ketahanan Masyarakat Akibat Abrasi di Kampung Beting, Desa Pantai Bahagia, Kabupaten Bekasi” merupakan penciptaan karya fotografi yang memvisualisasikan krisis lingkungan akibat abrasi sekaligus menampilkan ketahanan masyarakat Kampung Beting dalam kehidupan sehari-harinya bertahan di tengah abrasi, berlandaskan teori fotografi dokumenter dengan pendekatan teori *daily life photography* dari Susan Sontag serta menggunakan metode penciptaan studi literatur dan observasi. Foto dokumenter digunakan untuk merekam realitas yang ada di lapangan, sedangkan *daily life photography* digunakan untuk menampilkan aktivitas sehari-hari masyarakat di tengah kondisi abrasi. Hasil penciptaan berupa 24 karya fotografi dokumenter yang terdiri atas 16 foto tunggal dan 8 foto seri dengan rangkaian alur visual. Rangkaian karya tersebut memperlihatkan dampak abrasi pada lanskap, bangunan, ruang hidup, dan aktivitas masyarakat Kampung Beting. Ketahanan masyarakat dengan memperlihatkan berbagai bentuk adaptasi warga sebagai upaya untuk tetap bertahan di tengah kondisi abrasi yang tetap menjalankan kehidupan sehari-hari, seperti bekerja, beraktivitas di sekitar rumah, menggunakan ruang yang terdampak abrasi, serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan persisir. Karya ini menunjukkan bahwa dampak abrasi selalu berdampak pada lanskap dan bangunan saja, tetapi juga mengubah ruang hidup dan cara hidup masyarakat.

**Kata kunci :** krisis lingkungan, abrasi, Kampung Beting, foto dokumenter

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Beberapa dekade terakhir, pantai utara Jawa banyak mengalami penurunan garis pantai yang signifikan akibat abrasi. Abrasi merupakan suatu fenomena alam yang dampaknya sangat merusak karena disebabkan oleh adanya pengikisan terhadap garis pantai oleh air atau gelombang yang bertabrakan dengan bebatuan atau daratan yang berada di sekitarnya hingga terkikis (Hamzah et al., 2024). Abrasi ini dapat disebabkan oleh dua faktor, faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam dapat meliputi arus laut, pasang surut, badai, banjir rob, dan perubahan iklim. Sementara itu, faktor manusia dapat meliputi pemanasan global, penambangan pasir dalam skala yang besar, penggunaan air tanah secara berlebihan, dan terutama pembabatan hutan mangrove menjadi tambak.

Salah satu wilayah di pantai utara Jawa yang terdampak abrasi adalah Kampung Beting, Desa Pantai Bahagia, yang terletak di Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Kampung Beting atau yang dahulu orang sering sebut dengan Kampung Dolar karena menghasilkan pundi-pundi rupiah dari tambaknya, dahulu dikenal dengan tambaknya yang sebagian besar membudidayakan udang dan ikan bandeng yang menjadi salah satu pemasok hasil laut untuk pasar-pasar di daerah Jakarta dan Bekasi. Namun, kini Kampung Beting yang dahulu dikenal dengan hasil tambaknya, justru, saat ini

dikenal dengan pengurangan daratannya. Setidaknya, pengurangan daratan akibat abrasi di Kampung Beting selama periode 11 tahun, 2012-2023 seluas 936,3 Ha (Nur Elmanda et al., 2024). Angka pengurangan daratan tersebut adalah angka yang sangat besar, dengan dampak yang merusak sebagian besar bangunan, tambak, dan infrastruktur sekitar pesisir.

Muara Gembong yang berlokasi di sisi paling utara Kabupaten Bekasi adalah salah satu kawasan pesisir yang mengalami abrasi lumayan parah akibat kehilangan mangrove yang disebabkan oleh pembabatan hutan mangrove secara masif menjadi tambak (Nasir et al., 2026). Hutan mangrove yang dulunya berfungsi sebagai sebuah pagar untuk menghalau dan meredam kuatnya arus laut, dibabat oleh sebagian masyarakat dan investor yang kebanyakan bukan warga masyarakat asli Kampung Beting. Hutan-hutan tersebut diubah menjadi sebuah tambak demi mencari keuntungan pribadi tanpa memiliki perizinan dan pemahaman tentang hutan mangrove, sekaligus tidak memedulikan dampak setelahnya. Tanpa disadari, hal itu memperparah kondisi abrasi dan membahayakan warga pemukim yang tinggal di Kampung Beting.

Abrasi di Kampung Beting yang perlahan menghilangkan daratan kampung tersebut adalah sebuah bencana alam yang belum banyak orang ketahui. Padahal bencana ini adalah dampak yang serius dari adanya perubahan iklim yang berdampak cukup besar pada kehidupan masyarakat sekitar, baik secara fisik maupun materi. Abrasi tidak hanya memberikan dampak fisik yang cukup terasa terhadap pesisir pantai, namun juga dapat memberikan

dampak sosial dan ekonomi terhadap warga pesisir. Dampak dari adanya abrasi telah membuat warga kehilangan tempat tinggal, merusak barang elektronik, dan furnitur yang dimiliki warga, serta menghilangkan mata pencaharian warga dari tambak yang perlahan tergerus menjadi lautan. Rata-rata total kerugian akibat abrasi di pesisir Muara Gembong adalah sebesar Rp11.625.000/KK/tahun (Kalsum & Melfinna, 2023).

Pada tingkat data, dampak abrasi di Kampung Beting dapat dibaca melalui angka kehilangan daratan dan kerugian ekonomi. Namun, di lapangan dampaknya lebih terlihat pada perubahan fisik dan kehidupan sosial masyarakatnya. Contohnya saja, menurut salah satu petugas RT di sana menyebutkan bahwa jumlah warga di Kampung Beting Ujung (salah satu sebutan warga untuk wilayah Kampung Beting yang sangat berdekatan dengan laut) yang awalnya mencapai sekitar 40 keluarga menurun menjadi hanya sekitar 10 keluarga pada tahun 2022 (Pratisti et al., 2023). Lalu pada awal tahun 2025 ketika penulis observasi lapangan ke Kampung Beting Ujung, pada saat itu hanya sudah tersisa sekitar 3-5 keluarga yang masih tinggal di sana. Bahkan pada saat itu warga masih berinteraksi, beraktivitas ekonomi seperti menjemur ikan asin, dan berkegiatan jual beli di salah satu warung kecil milik warga yang berfungsi juga sebagai ruang interaksi sosial.

Namun, pada akhir tahun yang sama kondisi itu berubah drastis. Kampung Beting Ujung sudah ditinggalkan oleh para penghuninya akibat terjangan banjir rob dan abrasi yang semakin parah melanda kampung tersebut. Banjir rob dan abrasi tidak hanya berdampak pada pemukiman dan rumah

warga, tetapi juga memutus akses darat menuju Kampung Beting Ujung. Terputusnya akses inilah yang akhirnya mempercepat keputusan warga untuk meninggalkan Kampung Beting Ujung dan mencari tempat lain yang lebih aman serta mudah dijangkau.

Salah satu warga Kampung Beting Ujung yang terdampak adalah Saanih. Pada April 2025, ketika penulis melakukan observasi lapangan, ia masih menempati rumahnya di wilayah tersebut. Namun, ketika Juni 2025 banjir rob yang cukup parah melanda Kampung Beting Ujung. Kemudian memaksanya untuk berpindah menuju daratan yang sedikit lebih jauh dari laut, yang masih berlokasi di Kampung Beting. Proses perpindahan tersebut dilakukan dengan bantuan beberapa warga setempat. Saanih kemudian membangun rumah baru sementara berbahan bambu sebagai tempat tinggal barunya dengan dibantu oleh para warga.

Selain Saanih, warga lain yang mengalami dampak serupa adalah Apuddin, salah seorang Ketua RT 05 di Kampung Beting. Sejak kecil, ia telah tinggal di Kampung Beting. Bahkan, ia telah berpindah sebanyak tujuh kali selama tinggal di Kampung Beting akibat perubahan kondisi pesisir. Rumah terakhirnya sebelum berpindah ke rumah yang sekarang, berlokasi di Kampung Beting Ujung juga seperti Saanih. Rumah tersebut terakhir ia tempati pada tahun 2018. Namun, karena kondisi yang memperparah daratan di sana seperti kerap kali dikepung air rob, memaksanya meninggalkan rumah tersebut dan berpindah ke daratan. Saat ini, rumahnya sudah berada di batas daratan Kampung Beting yang langsung berhadapan dengan Laut Jawa.

Kisah Saanah dan Apuddin menunjukkan bahwa dampak abrasi di Kampung Beting tidak cukup hanya terdata pada angka kehilangan daratan atau data kerugian ekonomi saja. Akan tetapi, juga dalam pengalaman nyata hidup masyarakatnya, berupa dampak fisik dan sosial yang justru dapat lebih terasa dibandingkan dengan angka. Oleh karena itu, untuk melihat lebih dalam tentang kerusakan-kerusakan dan dampak secara fisik maupun secara sosial, dapat divisualisasikan dengan fotografi dokumenter.

Dengan demikian, fotografi dokumenter penting dalam rangka mendokumentasikan bencana abrasi yang ada di Kampung Beting. Seperti yang diungkapkan Soedjono (2007), foto dokumenter sesuai dengan sifat hakiki dari fotografi yang berfungsi sebagai alat untuk mendokumentasikan sesuatu. Seperti yang diungkapkan Soedjono, foto dokumenter di sini dapat menjadi alat untuk mendokumentasikan dampak-dampak dari abrasi yang mengancam Kampung Beting sebagai kampung yang terdampak abrasi dan terancam hilang.

Selain menerapkan fotografi dokumenter, penciptaan karya fotografi ini juga menggunakan pendekatan fotografi *daily life*. Pendekatan tersebut dipilih agar karya yang dihasilkan tidak hanya bersifat dokumentatif saja, tetapi juga mampu menghadirkan gambaran realitas dampak abrasi yang terjadi di Kampung Beting. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, karya foto dokumenter dapat menyampaikan kondisi sosial dan lingkungan secara mendalam dan jujur.

Penciptaan fotografi menggunakan foto dokumenter dapat menjadi arsip penting bahwa kejayaan kampung dolar atau Kampung Beting yang sebelumnya adalah sebuah tempat untuk menghasilkan pundi-pundi rupiah melalui tambaknya perlahan padam. Karena kini, Kampung Beting justru menjadi desa yang perlahan ditinggalkan oleh masyarakat dan bahkan membuat kerugian pada masyarakatnya. Selain itu, melalui foto dokumenter ini diharapkan juga memberikan peningkatan kesadaran kepada banyak orang dan pihak pemangku kepentingan agar tetap hidup selaras dengan alam, hidup berkelanjutan, dan pentingnya akan penanaman kembali untuk pemulihan ekosistem mangrove dalam menekan laju abrasi.

Gagasan untuk menciptakan skripsi penciptaan karya fotografi dokumenter ini berangkat dari pengalaman empiris dan kenangan masa kecil penulis terhadap Kecamatan Muara Gembong. Kenangan tersebut muncul dari ingatan tentang seorang penjual ikan berasal dari Kecamatan Muara Gembong yang setiap hari berkeliling di sekitar rumah untuk menjajakan hasil laut, seperti udang dan ikan bandeng yang berasal dari tambak ataupun hasil tangkapan langsung di pesisir laut Bekasi. Pada tahun 2021, penulis mendengar kabar mengenai abrasi dan banjir rob yang cukup parah melanda Kecamatan Muara Gembong dari seorang teman, lalu mencari tahu lebih jauh melalui media massa. Kemudian, berita tersebut membangkitkan kembali kenangan masa kecil dan menumbuhkan dorongan untuk menelusuri lebih dalam kondisi Kecamatan Muara Gembong terlebih Kampung Beting. Dan dari situlah mulai melakukan beberapa kali kunjungan sekaligus melakukan pemotretan ke

daerah Kampung Beting, yang memunculkan keinginan untuk menjadikannya sebagai topik karya penciptaan skripsi dalam bentuk fotografi dokumenter.

Abrasi yang terjadi di Kampung Beting sudah pernah dibuat dalam format karya foto jurnalistik, dan foto cerita yang telah dimuat oleh beberapa media massa. Salah satunya ANTARA Foto pada tahun 2017 oleh Rivian Awal Lingga. Lingga adalah salah satu wartawan foto yang bekerja di Kantor Berita ANTARA. Ia pernah mengangkat abrasi Kampung Beting dengan format foto cerita berjudul “Yang Tersisa di Muara Gembong”. Karya Lingga menyoroti hal-hal yang masih tersisa dampak dari abrasi yang menimpa Muara Gembong dalam beberapa dekade. Ia membuka narasi foto ceritanya dengan foto titik awal abrasi yang melanda Kampung Beting, dilanjutkan dengan menampilkan objek rumah yang terkena dampak abrasi, aktivitas anak-anak bermain, kemudian menampilkan aktivitas masyarakat, serta objek-objek lain yang juga terkena dampaknya.

Salah satu media lain yang pernah mengangkat Kampung Beting melalui karya foto juga adalah Kompas.id. Foto tersebut adalah kumpulan foto berita yang dihasilkan oleh fotografer Kompas.id, yaitu Agus Susanto pada Oktober 2022 dengan judul “Ancaman Nyata Pesisir Muara Gembong”, serta pada November 2025 dengan judul “Menunggu Rob Surut di Kampung Beting.” Foto Agus yang dipublikasikan pada Oktober 2022 lebih mendokumentasikan foto pada hunian warga yang ditinggalkan oleh pemiliknya karena abrasi dan penurunan muka tanah di pesisir Muara Gembong. Lalu pada karya yang dipublikasikan pada November 2022, foto

lebih memperlihatkan suasana Kampung Beting yang sedang dilanda banjir rob.

Abrasi di Kampung Beting, Muara Gembong, Bekasi, banyak diangkat juga dalam artikel ilmiah, di antaranya dalam bidang lingkungan oleh Hermansyah Putra bersama Lilik Budi Prasetyo, dan Nyoto Santoso berjudul “Monitoring Perubahan Garis Pantai dengan Citra Satelit di Muara Gembong Bekasi” yang dimuat dalam *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan* pada tahun 2016. Kemudian ada juga jurnal yang membahas abrasi di Muara Gembong dari segi sosial, ekonomi, dan ekologi masyarakat ataupun dari segi penanggulangan berbasis teknik sipil oleh Melfinna dan Siti Umi Kalsum dengan judul “Abrasi Pantai di Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi” yang dimuat dalam *Bekasi Development Innovation Journal* pada tahun 2023. Lalu ada juga dari bidang geografi oleh Nisrina Nur Elmanda, Ananto Aji, Heri Tjahjono, dan Fahrudin Hanafi dengan judul “Dinamika Abrasi terkait Perubahan Garis Pantai di Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi” yang dimuat dalam *Indonesian Journal of Conservation* pada tahun 2024.

Abrasi di Kampung Beting juga pernah dijadikan tugas akhir dalam bidang fotografi berupa foto cerita oleh Mahasiswa Polimedia Kreatif Jakarta, yaitu Muhammad Bintang Faaiz yang berjudul “Kehidupan Kampung Beting Muara Gembong dalam Fotografi Cerita” pada tahun 2023. Karya foto cerita tersebut memberi gambaran secara langsung dan nyata bagaimana kehidupan masyarakat Kampung Beting dengan menggunakan foto esai dan fotografi

hitam putih. Faaiz menggunakan foto esai dan foto hitam putih sebagai cara untuk dapat memperkuat penyampaian pesan yang ingin disampaikan dan dinarasikan dalam karya fotonya agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh penikmat foto.

Perbedaan penciptaan fotografi dokumenter ini dengan yang sudah ada sebelumnya adalah, apabila penciptaan-penciptaan sebelumnya pada media massa hanya membahas dampak-dampak dari abrasi yang terjadi di Kampung Beting pada bangunannya, dan sedikit aktivitas masyarakatnya. Lalu, pada tugas akhir fotografi yang sudah ada sebelumnya hanya sebatas menggambarkan kehidupan warga Kampung Beting di tengah abrasi. Sementara itu, penciptaan ini akan mengangkat bagaimana kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Beting dalam beradaptasi untuk bertahan hidup di tengah abrasi yang melanda desanya. Dengan mengambil sudut pandang dari kehidupan beberapa warganya yang terdampak.

Penciptaan foto dokumenter ini, dapat menjadi arsip penting perubahan yang terjadi di Muara Gembong akibat abrasi, sekaligus dapat mencari jawaban bagaimana cara masyarakat di sana mempertahankan hidupnya. Adakah perubahan yang signifikan dalam budaya dan kehidupan mereka sehari-hari karena dampak abrasi, serta bagaimana cara mereka tetap dapat bertahan hidup di tengah krisis lingkungan yang melanda desanya.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang di atas, terbentuk sebuah rumusan bagaimana menciptakan karya fotografi dokumenter dapat digunakan sebagai medium untuk merekam krisis lingkungan dan ketahanan masyarakat Kampung Beting, Muara Gembong.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Tujuan penciptaan karya skripsi “Foto Dokumenter Krisis Lingkungan dan Ketahanan Masyarakat Akibat Abrasi di Kampung Beting, Muara Gembong, Kabupaten Bekasi” adalah menciptakan karya fotografi dokumenter yang merekam krisis lingkungan dan ketahanan masyarakat Kampung Beting dalam menghadapi dampak abrasi.

### **2. Manfaat**

Manfaat penciptaan karya skripsi skripsi “Foto Dokumenter Krisis Lingkungan dan Ketahanan Masyarakat Akibat Abrasi di Kampung Beting, Muara Gembong, Kabupaten Bekasi” yaitu :

- a. Memperkaya referensi visual fotografi dokumenter dalam isu lingkungan terutama terkait isu abrasi di Kampung Beting.
- b. Memberikan referensi visual yang dapat menjadi bahan pendukung edukasi lingkungan dalam kampanye kesadaran kepada masyarakat terkait isu abrasi dan pentingnya pelestarian mangrove.

- c. Menyajikan karya sebagai arsip visual dan sarana edukatif yang dapat menumbuhkan kesadaran publik akan pentingnya pelestarian ekosistem pesisir, khususnya hutan mangrove, dalam upaya menekan laju abrasi.

